

ABSTRAK

Kondisi perekonomian menjadi tidak menentu dikarenakan krisis financial yang dialami oleh seluruh dunia. Ketidakmenentuan ini membuat badan usaha memikirkan strategi dan *planning* agar dapat bersaing dimasa mendatang. Krisis finansial yang terjadi saat ini berdampak pada badan usaha manufaktur dan non-manufaktur yang mengakibatkan badan usaha hampir mengalami kebangkrutan, tetapi adapula yang sudah mengalami kebangkrutan. Badan usaha yang hampir mengalami kebangkrutan disebut *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi yang dialami badan usaha sebelum terjadi kebangkrutan. Tipe-tipe dari *financial distress* antara lain: *Economic Failure*, *Business Failure*, *Technical Insolvency*, *Insolvency in Bankruptcy*, dan *Legal Bankruptcy*. Kondisi *financial distress* dapat diprediksi dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu alat dalam analisis laporan keuangan yang digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Rasio yang digunakan sebanyak 19 rasio keuangan yang berasal dari Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas. Badan usaha yang digunakan sebanyak 39 badan usaha dari 263 badan usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2008. Dari 19 rasio keuangan yang memiliki kemampuan terhadap kondisi *financial distress* pada badan usaha manufaktur adalah *Net Income to Sales*, *Total Liabilities to Total Asset*, dan *Cash Flow from Operating Activities to Sales*.

